

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat dimana seorang guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensinya dalam bentuk seni, olah raga dan intelektual. Guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa baik siswa yang sedang bermasalah agar siswa tersebut dapat berkembang secara optimal. Kegiatan konseling di sekolah pula dapat membantu siswa dalam mencari alternative pemecahan masalah yang siswa tersebut sulit untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Menurut beberapa ahli seperti Smith (dalam Willis 2011:09) “Konseling merupakan suatu proses dimana konselor membantu konseli (klien) agar ia dapat memahami dan menafsirkan fakta-fakta yang berhubungan dengan pemilihan, perencanaan dan penyesuaian diri sesuai dengan kebutuhan individu”. Sedangkan menurut Hahn (dalam Willis 2011:09) mengatakan bahwa “konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seorang dengan seorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tidak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien mampu memecahkan kesulitannya”.

Guru bimbingan dan konseling sangat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam perkembangan siswa-siswi di sekolah. Guru bimbingan dan konseling memiliki program kegiatan konseling dengan siswa agar siswa dapat mengetahui alternatif pemecahan

masalah-masalah yang dialaminya serta siswa dapat mengetahui hal apa yang akan dia lakukan bila menghadapi masalah yang sama.

Siswa seharusnya berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling terkait dengan masalah yang dialaminya dan tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Guru bimbingan dan konseling hanya akan memberikan alternatif pemecahan masalah dan keputusan akan diserahkan sepenuhnya kepada klien. Seorang guru bimbingan dan konseling juga tidak akan memaksa siswa untuk datang dan menceritakan masalah yang sedang dialaminya. Jika siswa memiliki minat melakukan konseling dengan sendirinya tanpa ada paksaan dari orang lain maka kegiatan konseling itu sendiri akan berjalan dengan lancar dan baik serta mendapatkan hasil yang memuaskan, akan tetapi jika kegiatan konseling itu sendiri tidak dilandasi dengan minat atau keinginan dari siswa maka kegiatan konseling akan mengalami kesulitan-kesulitan dan tidak akan berjalan dengan lancar. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2013:180). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat memang sangat berpengaruh pada diri seseorang. Adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang tersebut (Arwidita, 2014:13).

Guru bimbingan dan konseling sangat dapat membantu siswa dalam keadaan apapun. Meskipun demikian sangat jarang siswa-siswa itu sendiri yang datang dengan sendirinya kepada guru bimbingan dan konseling lalu menceritakan masalah yang sedang dialaminya. Adapula siswa yang telah

diketahui oleh guru bimbingan dan konseling bahwa siswa tersebut sedang mengalami masalah lalu dipanggil oleh guru untuk ke ruangan BK namun siswa juga enggan untuk menceritakan masalahnya. Hal ini disebabkan, karena siswa merasa dia tidak memerlukan bantuan dari seorang guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan masalahnya baik masalah pribadi, proses belajar, dan masalah sosialnya. Siswa merasa dia dapat menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain ataupun guru bimbingan dan konseling.

Siswa lebih memilih diam dari pada menceritakan masalahnya kepada guru bimbingan dan konseling, ada juga siswa yang hanya akan datang keruang BK untuk menceritakan masalahnya ke guru BK hanya pada saat di undang oleh guru BK. Ketika siswa kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan tidak memiliki motivasi belajar sebenarnya mereka sedang mengalami masalah. Siswa tidak menyadari bahwa dengan menutup-nutupi masalah akan mempengaruhi dikehidupan yang akan datang dan dapat mempengaruhi perkembangan mereka. Kegiatan konseling sebenarnya sangat bermanfaat bagi siswa, tujuan dari kegiatan konseling itu sendiri agar dapat membantu siswa dalam menyelesaikan atau mencari solusi dalam pemecahan masalah yang sedang dialami siswa. Namun kenyataan yang terjadi masih kurangnya minat siswa dalam melakukan kegiatan konseling dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah. Banyak faktor yang menyebabkan sehingga siswa kurang memiliki minat dalam melakukan konseling dengan guru bimbingan dan konseling, baik faktor internal maupun eksternal. Seperti yang terjadi pada siswa di sekolah tempat peneliti melakukan PPL yaitu SMP Negeri 2 Kota

Gorontalo, ditemukan hasil observasi peneliti bahwa siswa yang ada sekolah tersebut banyak yang tidak ingin menceritakan masalahnya kepada guru BK, ada juga yang telah direkomendasikan oleh guru wali kelas tapi saat ditanyakan oleh guru BK siswa tersebut tidak ingin menceritakan masalahnya, siswa hanya diam saja saat ditanyakan oleh guru BK. Hal ini mendorong peneliti ingin mengetahui apa sebenarnya faktor yang menyebabkan siswa-siswi SMP Negeri 2 Kota Gorontalo kurang berminat dalam melakukan konseling kepada guru konseling disekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti SMP Negeri 2 Kota Gorontalo, dapat dilihat bahwa minat siswa dalam melakukan bimbingan konseling sangat kurang, sehingga dari permasalahan pokok dari minat konseling ini, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Deskripsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Memanfaatkan Layanan Konseling Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa masalah dalam hal pemanfaatan layanan konseling di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo, antara lain :

- 1.2.1 Siswa akan datang ke ruang BK hanya pada saat di undang oleh guru BK
- 1.2.2 Siswa tidak mau membuka diri kepada guru BK
- 1.2.3 Siswa merasa tidak memerlukan bantuan guru BK dalam menangani masalahnya

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apa faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat dalam memanfaatkan layanan konseling di sekolah SMP Negeri 2 Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat dalam memanfaatkan layanan konseling siswa kelas VIII di sekolah SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang manfaat dari penelitian ini terbagi atas dua, yaitu manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis. Manfaat keduanya dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Praktis

Dengan ditemukannya faktor-faktor penyebab kurangnya minat dalam memanfaatkan layanan konseling maka guru khususnya guru bimbingan konseling dapat mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada siswa kelas 8 di sekolah SMP Negeri 2 Kota Gorontalo, guru juga dapat meningkatkan dan merancang pelayanan konseling kepada siswa sehingga siswa-siswa temotivasi dan berminat untuk memanfaatkan layanan konseling.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang bimbingan konseling terutama dalam aspek meningkatkan pelayanan konseling terhadap siswa SMP. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam penulisan karya ilmiah lainnya yang memiliki tema yang selaras dengan hasil penelitian ini.